

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik professional yang mendidik, membimbing, melatih, mengajarkan suatu ilmu, melakukan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Is Babuta & Rahmat, 2021 guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Mulyasa dari jurnal yang ditulis Alawiyah, 2022 pengertian guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang mumpuni sebagai seorang agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan nasional.

Nurdin & Profesional 2023 guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diartikan bahwa guru adalah seorang tenaga profesiaonal yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi para peserta didik mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

b. Peran Guru

Proses belajar mengajar yang terjadi dalam pendidikan formal di sekolah melibatkan komponen pengajaran yang saling berinteraksi. Ketiga komponen tersebut adalah guru, isi materi, dan siswa. Baehaqi & Murdiono, 2021 Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki tiga tugas utama yaitu merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan memberikan timbal balik. Tugas merencanakan adalah tugas untuk mendesain dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan apa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Tugas ini meliputi penentuan tujuan yang hendak dicapai, penyiapan materi yang akan di ajarkan, pemilihan metode yang tepat, dan penyiapan materi perangkat evaluasi untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan.

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan seorang guru sangat penting agar membuat setiap ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima dan dipraktikkan oleh setiap siswa-siswa yang ada. Seorang guru tidak hanya berperan untuk mengajrakan ilmu-ilmu tentang pelajaran saja, terdapat banyak sekali peranan bagi seorang guru

didalam proses pembelajaran Yestiani & Zahwa, 2022.

Berikut ini terdapat peranan seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan seorang pendidik, panutan, tokoh, serta identifikasi bagi para murid-murid yang di didiknya dan lingkungannya. Maka dari sebab itulah menjadi sesorang guru wajib mempunyai rasa tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan kedisiplinan yang nantinya dapat dijadikan sebagai contoh bagi para siswa siswanya.

2) Guru Sebagai Pengajar

Didalam kegiatan belajar mengajar akan dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor didalamnya, mulai dari faktor kematangan, hubungan antara siswa dengan guru, motivasi, tingkat kebebasan, ketrampilan guru dalam berkomunikasi, kemampuan verbal, serta rasa aman. Bila berbagai faktor tersebut dapat terpenuhi maka dalam kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Seorang guru juga harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas dan mudah dipahami bagi murid muridnya, bahkan terampil dalam menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah.

3) Guru Sebagai Sumber Belajar

Peranan seorang guru sebagai sebuah sumber belajar bagi siswanya, akan sangat berkaitan dengan kemampuan dari seorang guru untuk menguasai setiap materi yang ada. Sehingga pada saat siswa memberikan pertanyaan tentang suatu hal, maka seorang guru dapat dengan siap dan tanggap menjawab pertanyaan dari siswanya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

4) Guru Sebagai Fasilitator

Peranan guru sebagai seorang fasilitator yaitu dengan dapat memberikan pelayanan bagi muridnya agar dapat dengan mudah dalam memahami dan menerima materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya dalam proses pembelajaran akan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

5) Guru Sebagai Pembimbing

Seorang guru dapat dikatakan sebagai seorang pembimbing pengajar, dimana berdasarkan pada pengalaman serta pengetahuannya dan mempunyai rasa tanggung jawab akan pengajar dari pengajar tersebut, perjalanan tersebut tidak hanya soal fisik namun juga pelajaran tentang mental, moral, emosional, spiritual dan kreatifitas yang lebih kompleks.

6) Guru Sebagai Motivator

Didalam proses kegiatan belajar mengajar akan terlaksana

dengan baik jika siswa- siswa didalamnya memiliki motivasi tinggi tentang belajar. Seorang guru disini memiliki peranan yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat yang ada di dalam diri setiap siswa-siswa dalam belajar.

7) Guru Sebagai Pelatih

Didalam sebuah proses Pendidikan dan pembelajaran tentunya juga membutuhkan latihan keterampilan di dalamnya, entah itu dari intelektual ataupun motoric. Hal ini mengharuskan seorang guru bertindak sebagai seorang pelatih untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Tanpa adanya latihan tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta kurang mahir dalam keterampilan-keterampilan yang sesuai materi standart.

8) Guru Sebagai Evaluator

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, tentunya seorang guru harus melakukan sebuah evaluasi tentang hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa dalam mengapai tujuan kegiatan belajar mengajar saja, namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seorang guru memiliki ilmu pengetahuan yang lebih luas.

c. Peran Guru dalam penerapan disiplin

Seorang guru atau pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menghasikan generasi yang berkarakter, bermoral, dan berbudaya. Seorang guru sebagai contoh dan teladan bagi siswa siswanya, dan seorang guru memiliki peranan penting dalam penerapan karakter pada siswa. Guru diartikan sebagai pendidik professional dengan tugas utamanya untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.

Seorang guru diberikan amanah dan tanggung jawab untuk membimbing siswa, seorang guru sebagai pendidik sekaligus pembimbing serta mengarahkan anak didiknya, dituntut untuk memiliki disiplin ilmu yang luas dan relevan dalam bidangnya serta mempunyai perilaku atau budi pekerti yang baik sebagai contoh bagi para siswa siswanya serta dapat bekerja professional dalam melaksanakan proses Pendidikan dan belajar mengajar baik terhadap siswanya.

2. Sikap Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari Bahasa latin “disciplina” yang merujuk dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam Bahasa Inggris “disciple” yang memiliki arti secara sukarela mengikuti seorang pemimpin,

sehingga dapat diartikan disiplin adalah sebuah kegiatan belajar untuk patuh terhadap peraturan-peraturan yang dibuat oleh seorang pemimpin.

Azis, A. M.(2022). disiplin merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, dan patuh serta taat terhadap sebuah peraturan yang berlaku. berlaku baik yang tertulis ataupun yang tidak tertulis serta mampu dan sanggup menjalankannya dan tidak menghindar untuk menerima sanksi apabila melanggar wewenang yang diberikan kepada dirinya.

Sikap disiplin merupakan kejituan atau ketetapan dalam mengikuti sebuah tata tertib atau peraturan main yang telah disepakati. Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari setiap perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan dan ketertiban Octavia & Sumanto, 2021. Huda, 2021 mendefinisikan disiplin merupakan sesuatu yang berkaitan tentang pengendalian diri seseorang dengan peraturan-peraturan yang ada, baik yang ditetapkan oleh orang bersangkutan maupun orang dari luar. Maka disiplin sebagai pengendalian diri seseorang terhadap suatu aturan dimana aturan tersebut yang ditetapkan oleh diri sendiri maupun aturan dari orang lain.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diartikan bahwa disiplin merupakan sebuah sikap yang mengikuti dan mentaati setiap

peraturan dengan tertib serta taat dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran serta tanggung jawab.

b. Indikator Disiplin Siswa

Wibowo, A 2023 indikator kedisiplinan dibagi menjadi 5, adalah

1) datang tepat waktu, 2) membiasakan mengikuti aturan, 4) tertib berpakaian, 5) mempergunakan fasilitas dengan baik.

Daryanto, 2013 membagi indikator disiplin belajar yaitu: 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan 4) disiplin belajar di rumah. Arikunto dalam Mardikarini et al., 2020 membagi tiga macam indikator disiplin siswa yaitu :

1. Kedisiplinan di dalam kelas

- a. Melakukan absensi (kehadiran di sekolah/kelas).
- b. Memperhatikan dan mendengarkan guru pada saat menjelaskan tentang materi pelajaran.
- c. Mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh gurudengan tepat waktu.
- d. Membawa peralatan belajar kesekolah (alat tulis,buku paket, dll)

2. Kedisiplinan diluar kelas dilingkungan sekolah meliputi, memanfaatkan waktu luang pada saat jam istirahat untuk belajar seperti membaca buku di perpustakaan, saling

Bertanya/berdiskusi dengan teman tentang pelajaran yang belum dipahami.

3. Kedisiplinan di rumah meliputi

- a. Memiliki dan mengatur setiap jadwal belajar yang dilakukan dirumah.
- b. Mengerjakan setiap pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka, indikator yang akan digunakan dalam penyusunan instrument penelitian ini akan mengacu pada pendapat dari Daryanto, 2022) yaitu: 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan 4) disiplin belajar di rumah.

c. Macam-macam Disiplin Siswa

Samsudin dalam Amala & Kaltsum, 2021 disiplin dikelompokkan sebagai berikut :

1. Disiplin dalam berpakaian

Setiap jenjang sekolah memiliki aturan berpakaian secara umum dan khusus. Contohnya : seragam harian wajib untuk anak sekolah dasar adalah baju putih dan celana/rok berwarna merah. Namun pada hari tertentu ada pula seragam khusus yang diberlakukan di

sekolah dasar tersebut. misalnya pakaian muslim, pakaian khusus seragam batik, dan lainnya.

2. Disiplin dalam berpenampilan

Siswa dituntun untuk berpenampilan sesuai dengan tata tertib atau aturan berpenampilan yang ada disekolah. Contohnya: aturan mengenai rambut laki-laki, penggunaan aksesoris, bersikap dan berbicara dengan teman, guru atau lainnya.

3. Disiplin dalam belajar

Disiplin belajar kaitannya dengan aturan atau tata tertib tentang kegiatan pembelajaran selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Contohnya : waktu mulai pembelajaran, waktu istirahat, dan waktu berakhirnya jam belajar.

4. Disiplin lingkungan

Merupakan aturan yang diberlakukan kepada siswa untuk menjaga dan mengelola lingkungan sekolah dan kelas. Contohnya: melaksanakan piket harian di kelas sebelum dan sesudah pembelajaran.

Disiplin mengharuskan setiap siswa bersangkutan mengemban tanggung jawab dengan cara mematuhi setiap hal terhadap sebuah keputusan dan perintah yang digunakan pada setiap tempat atau sistem dimana dirinya

berada. Apabila sikap disiplin sudah tertanam pada diri seseorang maka setiap perbuatan yang dilakukan tidak akan melanggar norma dan peraturan yang berlaku dimana perilaku disiplin akan menyatu dengan keseluruhan aspek kepribadian seseorang.

d. Aspek aspek Disiplin

Hudaya, 2021 terdapat 3 aspek disiplin yaitu sebagai berikut :

1. Sikap mental (mental attitude) merupakan kepatuhan sebagai buah hasil dari pengendalian watak dan pengendalian pikiran.
2. Pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang sistem atau perilaku yang sedemikian rupa yang membuat pemahaman tersebut memberikan kesadaran atau pemahaman yang mendalam.
3. Sikap perilaku yang menunjukkan sebuah kesungguhan hati untuk mentaati semua hal secara cermat dan tertib.

Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui sebuah pelatihan Pendidikan dan penanaman kebiasaan. Disiplin akan mudah dilakukan apabila setiap individu memiliki kesadaran diri, peraturan-peraturan yang berlaku dapat dipahami untuk dipatuhi secara sadar sebagai kebaikan bagi dirinya sendiri dan

orang lain, sehingga hal itu menjadi sebuah kebiasaan yang baik menuju kearah disiplin diri. Dapat dipahami bahwa aspek disiplin mempunyai pemahaman yang baik mengenai perilaku, sikap mental, kesungguhan hati, bertanggung jawab, serta mampu mengendalikan diri dan konsisten.

e. Unsur-unsur Disiplin

Harloc dalam jurnal yang ditulis Annisa, 2023 ada beberapa unsur disiplin yaitu sebagai berikut :

1. Peraturan

Peraturan merupakan sebuah pola yang ditetapkan agar terciptanya suatu kondisi yang tertib, teratur, dan kondusif. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh guru atau sebagainya dengan tujuan yaitu membekali anak dengan pedoman yang disetujui Bersama dalam situasi tertentu agar dapat mengontrol perilaku seorang anak.

2. Hukuman

Hukuman menurut para ahli pendidikan dipandang mempunyai tiga peranan penting dalam membantu anak menjadi insan bermoral, fungsinya yaitu :

- a) pertama adalah mencegah, Hukuman dapat mencegah pengulangan kembali sebuah tindakan yang tidak diinginkan terjadi Kembali.
- b) Kedua hukuman memiliki fungsi untuk mendidik yaitu

hukuman dapat menyadarkan seorang anak bahwa setiap perbuatan yang dilakukan terdapat konsekuensi yang akan diterima.

- c) Ketiga hukuman memiliki fungsi sebagai pemberi motivasi hal ini bertujuan untuk membuat anak untuk menghindari dari kesalahan yang sama.

3. Penghargaan

Penghargaan adalah sebuah bentuk apresiasi yang diberikan kepada oleh orang tua atau guru kepada karena melakukan sesuatu yang benar baik berupa materi, kata kata, senyuman, pujian dan sebagainya.

4. Konsisten

Konsisten yaitu kestabilan dan keragaman yang harus masuk dalam ciri semua aspek disiplin, dimana harus ada kekonsistenan dalam peraturan, hukuman, dan penghargaan, agar anak tidak bingung membedakan antara hal yang baik dan benar mana yang tidak baik dan benar.

f. Faktor Disiplin

Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor disiplin yaitu sebagai berikut :

1. Kesadaran diri yaitu merupakan pemahaman bahwa disiplin sebagai suatu hal penting bagi perilaku keberhasilan

dan kebaikan seseorang, kesadaran diri pula dapat menjadfi proses kuat terwujudnya disiplin.

2. Kataatan yaitu sebagai suatu langkah praktik dan penerapan aturan-aturan yang dapat mengatur perilaku seseorang.
3. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan dapat membentuk perilaku yang sudah sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
4. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Melakukan disiplin membiasakannya secara berulang ulang dalam setiap kegiatan kehidupan sehari hari, akan membentuk disiplin dalam diri seseorang. Dengan pembiasaan disiplin di sekolah dengan mentaati aturan yang ada sebagai sesuatu yang memang harus dipatuhi secara sadar dan bertanggung jawab untuk kebaikan diri siswa, yang akan berpengaruh positif kedepannya bagi kehidupan siswa di masa depan.

g. Tujuan Disiplin

Nazari, A. K., & Utami, R. D. (2022) bahwa kedisiplian memiliki dua tujuan, yaitu memberi kenyamanan pada para siswa dan guru agar dapat menciptakan sebuah lingkungan yang nyaman serta kondusif dalam belajar mengajar. Disiplin

memiliki tujuan untuk menjadikan setiap orang patuh dan taat terhadap suatu peraturan yang berlaku secara kesadaran sendiri. Disiplin sendiri memiliki tujuan ganda yaitu mengembangkan sebuah peraturan tertentu dalam tingkah laku manusia dan memberikan suatu sasaran dan pembatasan. Dengan adanya disiplin dapat membuat anak didik mendisiplinkan diri serta mentaati peraturan sekolah yang ada sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran berjalan kondusif dan memudahkan tercapainya tujuan belajar. Maka dari itu anak didik perlu akan bimbingan dan pendampingan tentang mana perbuatan yang melanggar aturan dan mana perbuatan yang sesuai dengan peraturan agar terlaksananya proses pembelajaran yang kondusif.

h. Fungsi Disiplin

Tu'u dalam jurnal yang ditulis Endriani, 2024 sebagai berikut :

1. Menata kehidupan bersama

Disiplin sekolah berguna dalam memberitahu siswa bahwa dirinya perlu untuk menghargai orang lain dengan cara mematuhi aturan aturan yang berlaku agar tidak merugikan orang lain supaya hubungan dengan sesame menjadi lebih baik.

2. Membangun kepribadian

Disiplin yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya.

3. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

4. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seseorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

5. Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

6. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi

pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

i. Bentuk Pelanggaran Disiplin

Pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa di sekolah tidak dapat dilepaskan oleh persoalan perilaku negatif siswa. Perilaku negatif yang dilakukan siswa khususnya di kalangan siswa sekolah dasar antarlain seperti datang terlambat ke sekolah, berpakaian tidak rapi, membuang sampah sembarangan, dan berbagai tindakan lainnya yang melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah.

Handayani & Subakti, 2021 perilaku disiplin dapat digolongkan menjadi lima kategori umum yaitu:

1. Perbuatan fisik (perkelahian, pemukulan, perusakan)

Merupakan perilaku yang menyakiti seseorang secara fisik dan mental, yang dimaksudkan untuk mencelakai atau merusak harta benda orang lain.

2. Pertemanan

Melakukan kegiatan dengan teman yang mengganggu pembelajaran seperti mengobrol, berbisik bisik, berkunjung ke tempat duduk teman tanpa izin pada saat pembelajaran.

3. Mencari perhatian

Memakai pakaian yang mencolok yang tidak sesuai

aturan sekolah, dengan maksud untuk jadi pusat perhatian sehingga mengganggu pembelajaran.

4. Menentang guru

Perilaku yang tidak patuh seperti membentak, memprotes dengan kasar terhadap guru dan membuat perselisihan (Mengkritik, menertawakan, dan mencemooh).

5. Melakukan kegiatan melanggar tata tertib

Datang terlambat ke sekolah, membolos, memalak uang teman, membuang sampah sembarangan dan tidak menggunakan pakain sesuai aturan sekolah.

j. Bentuk Pembinaan Disiplin

Pembinaan disiplin bagi siswa yang terdapat melakukan pelanggaran dan tata tertib sekolah bertujuan untuk mendidik dan memperbaiki sikap siswa yang melakukan pelanggaran disiplin.

Annisa, 2022 terdapat beberapa tindakan yang harus dilakukan untuk pembinaan disiplin siswa yaitu :

1. Memberikan peringatan

Para siswa yang melanggar disiplin pertama kali perlu untuk diberikan peringatan atau teguran, yang bertujuan untuk agar para siswa menyadari tindakan pelanggaran yang telah dilakukannya.

2. Memberikan sanksi atau hukuman

Pemberian sanksi pada para siswa yang melanggar disiplin harus diberikan dengan peraturan sekolah yang berlaku. Pemberian sanksi ini bertujuan agar siswa dapat memahami sanksi pelanggaran yang berlaku jika siswa melakukan pelanggaran disiplin. Pemberian sanksi harus dilakukan secara konsisten jika tidak dilakukan secara konsisten akan mengakibatkan siswa merasa adanya diskriminasi siswa, dan pemberian sanksi ini tidak membedakan siswa, antar siswa laki-laki dan perempuan, siswa pintar dan siswa yang tidak terlalu pintar dan harus diberlakukan sama sesuai aturan yang ada di sekolah.

B. Kajian Pustaka yang Relevan

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti didukung oleh penelitian yang sudah ada diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh:

1. Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. 2021. Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*. 5(6). 5213-5220.

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan mendeskripsikan: 1) Program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru kelas V dalam menanamkan kedisiplinan; 2) Peran guru kelas V sebagai pelaksana bimbingan dan konseling dalam menanamkan kedisiplinan; 3) Kendala guru kelas V sebagai pelaksana bimbingan dan konseling dalam

menanamkan kedisiplinan; 4) Solusi guru kelas V sebagai pelaksana bimbingan dan konseling dalam menanamkan kedisiplinan.

Kesimpulan, Berdasarkan hasil penelitian kualitatif terkait peranan guru kelas V dalam pelaksanaan bimbingan konseling dalam menanamkan kedisiplinan di SD Negeri Sibela Timur perlu diperhatikan dan dipersiapkan secara matang agar mendapatkan hasil yang maksimal. Hubungan antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik harus terjalin dengan baik. Karena guru kelas melakukan bimbingan konseling di sekolah dengan dibantu peran aktif orang tua yang memantau perkembangan peserta didik di rumah. Guru kelas V SD Negeri Sibela Timur melakukan bimbingan konseling dengan melakukan monitoring mingguan dan bulanan yang disesuaikan dengan buku pedoman yang ada. Guru kelas juga harus siap dalam memberikan masukan ataupun saran atas permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik untuk dikonsultasikan. Kendala yang muncul selama pelaksanaan bimbingan konseling mengarah pada kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik. Selain itu juga latar belakang guru kelas yang bukan berasal dari keilmuan layanan bimbingan konseling murni. Hal tersebut dapat diatasi dengan selalu menjalin hubungan baik dengan melakukan kerjasama dalam menyukseskan program bimbingan konseling untuk peserta didik khususnya kelas V di SDN Negeri Sibela Timur. Solusi lainnya yaitu dengan mengadakan sosialisasi bimbingan konseling dengan ahlinya untuk menambah pengetahuan dan kemampuan

guru kelas yang menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan dari diadakannya layanan bimbingan konseling.

2. Azis, A. M. 2022. Analisis peranan guru dalam kedisiplinan belajar siswa kelas V di SD swasta PAB 22 Patumbak 1 Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif yang mengarah pada prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sehingga rancangannya bisa sewaktu-waktu mengalami perbaikan tergantung kondisi dan situasi di lapangan. Lantas, yang menjadi subjek pada penelitian yaitu kepala sekolah, wali kelas V, beberapa siswa/i kelas V. Kemudian dalam proses pengumpulan data didalam penelitian menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu, observasi berpartisipasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) terdapat peranan guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa yaitu guru sebagai pengajar, pembimbing, konselor, evaluator dan model/teladan; 2) Ternyata guru masih mengalami kendala dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa yang dilihat dari dua faktor yaitu: a) siswa dan b) keluarga dan lingkungan sekitar; 3) Guru telah melakukan upaya-upaya dalam penanaman kedisiplinan diantaranya yaitu: a) keteladanan, b) pemberian reward dan punishment, c) mempertegas penerapan tata tertib.

Kesimpulan, Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan

mengenai analisis peranan guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa kelas V di SD swasta Pab 22 patumbak dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa kelas V di SD swasta pab 22 patumbak sudah diterapkan dan dianggap baik walaupun belum begitu maksimal. Dalam hal ini guru hanya melaksanakan lima (5) peranan saja diantaranya: a) guru sebagai pengajar, b) guru sebagai pembimbing, c) guru sebagai konselor, d) guru sebagai evaluator, dan e) guru sebagai model atau teladan. Hanya satu peranan saja yang belum terlalu diterapkan di sekolah ini yaitu peranan guru sebagai kreativitas yang berhubungan dengan membina kedisiplinan belajar siswa.

3. Fatmawati, I. 2021. Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*. 20-37.

Tujuan dari penelitian kualitatif kepustakaan ini adalah (1) Menjelaskan peran guru dalam Pengembangan Kurikulum. (2) Menjelaskan peran guru dalam pembelajaran. Metode dalam penelitian ini adalah Studi Kepustakaan yang memanfaatkan literature sebagai sumber data;

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini menjelaskan bahwa Kurikulum merupakan “blue print” dari rencana program pengajaran atau pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kesimpulan, Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur

dan menyusun materi, buku, teks dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas. Maka dalam pengembangan kurikulum merdeka, guru perlu memiliki kualitas-kualitas seperti perencanaan, perancang manajer, evaluator, peneliti, pengambilan keputusan dan administrator. Guru dapat memainkan peran-peran tersebut pada setiap tahapan proses pengembangan kurikulum. Karena kunci dari kebijakan merdeka belajar adalah manusia yaitu guru dan siswa yang merdeka. Merdeka belajar merupakan respon terhadap revolusi industri 4.0 maka tugas guru adalah mendesain pembelajaran dengan peran implementasi yang relevan untuk memfasilitasi siswa mencapai kemampuan atau keterampilan terhadap literasi baru yaitu literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Peran guru pada dasarnya sesuai dengan tuntutan kurikulum yaitu sebagai JIPSI (Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial) Vol 1 No 3 Oktober 2022| 297

pengajar, pembimbing dan pendidik. Sebagai pengajar guru melaksanakan pendidikan, menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Para siswa tidak dapat melanjutkan pokok bahasan sebelum para siswa tersebut mengerti dan memahami materi sebelumnya secara konseptual.

4. Hasibuan, K. N. dkk. 2021. Peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sekolah dasar melalui bimbingan konseling. Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKA BKI). 3(2).

37–45.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam menghadapi kesulitan belajar siswa. Layanan konseling perorangan selaku salah satu layanan tutorial serta konseling bisa diberikan di sekolah maupun di luar sekolah. Penyelenggaraan layanan konseling perorangan di sekolah memusatkan pada pertumbuhan diri siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kesulitan belajar pada siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang bersumber dari diri sendiri seperti siswa yang lambat dalam menelaah materi pembelajaran dan kemudian faktor eksternal yaitu adanya kasus perceraian orangtua sehingga kurangnya simpatik orangtua untuk memahami kondisi yang dilalui anak saat berada di sekolah.

Kesimpulan, Berdasarkan hasil penelitian yang di amati oleh peneliti maka dapat diperoleh suatu kesimpulan yaitu:

1. Penyebab kesulitan belajar siswa kelas V dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal siswa mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh lambatnya respon persepsi siswa pada pelajaran. Kemudian pada faktor eksternal siswa seperti adanya kasus perceraian kedua orang tua yang berdampak kurangnya interaksi terhadap anak.
2. Dalam memberikan bimbingan guru telah menganalisis karakteristik siswa dalam belajar sehingga dapat dilakukan penyesuaian metode

pembelajaran, kemudian pemberian motivasi dan bimbingan merupakan penguat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Jadi pada akhirnya siswa yang mengalami kesulitan belajar baik pada bidang pembelajaran tertentu hanya membutuhkan bimbingan perorangan yang dilakukan secara khusus agar siswa dapat dengan leluasa dan tanpa malu harus di risak oleh teman-teman di kelasnya.

5. Huda, A. K. dkk. 2021. Pembinaan karakter disiplin siswa berbasis nilai religius di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(5). 4190-4197.

Tujuan penelitian ini adalah pembinaan karakter disiplin siswa berbasis nilai religius faktor penghambat dan pendukung serta peran orang tua dan masyarakat dalam membina karakter disiplin di SDIT Syahiral Ilmi Bukittinggi. Jenis penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitaian menunjukkan bahwa SDIT Syahiral Ilmu sudah berupaya emnerapkan pendidikan berbasis karakter dengan penerapan secara religius. Sekolah menerapkan berbagai peran terencana dalam penerapan disiplin. Dalam pelaksanaan penerapan disiplin barbasis terdapat faktor yang mempengaruhi berupa faktor pendukung dan faktor penghambat. Hasil dari pelaksanaan penerapan karakter berbasis disiplin pada SDIT Syahiral Ilmi ditemui bahwa pada diri siswa sudah terbiasa melaksanakan disiplin.

Kesimpulan, Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pembinaan kaakter disiplin berbasis religious di SDIT Syahiral Ilmi

Bukittinggi, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah menerapkan pembinaan karakter disiplin siswa berbasis religius. Dalam pelaksanaan pembinaan karakter disiplin siswa ditemui berbagai hal yang mempengaruhi, yang pertama yakni strategi yang diterapkan sekolah yang dilaksanakan oleh seluruh elemen yang ada di sekolah serta melibatkan peran orang tua dalam penerapan karakter disiplin siswa, kedua adanya faktor penghambat seperti adanya perbedaan pola asuh orang tua di rumah yang belum menerapkan disiplin pada diri anak serta sikap anak yang abai dalam menerapkan disiplin, ketiga adanya faktor pendukung dimana terdapat faktor internal seperti adanya kinerja yang berkesinambungan dari seluruh warga sekolah dan adanya komunikasi yang terjalin oleh pihak sekolah dengan pihak orangtua sebagai bentuk pengawasan diri siswa dan faktor eksternal dengan diberikannya motivasi-motivasi oleh pemateri yang telah ahli di bidangnya yang didatangkan oleh pihak sekolah secara selektif, keempat yakni masalah yang ditemui selama penerapan disiplin siswa berbasis religius yang berasal dari diri siswa. Secara keseluruhan penerapan pembinaan disiplin siswa berbasis religius di SDIT Syahiral Ilmi sudah terlaksana dengan baik dan berkesinambungan.

C. Kerangka Berfikir

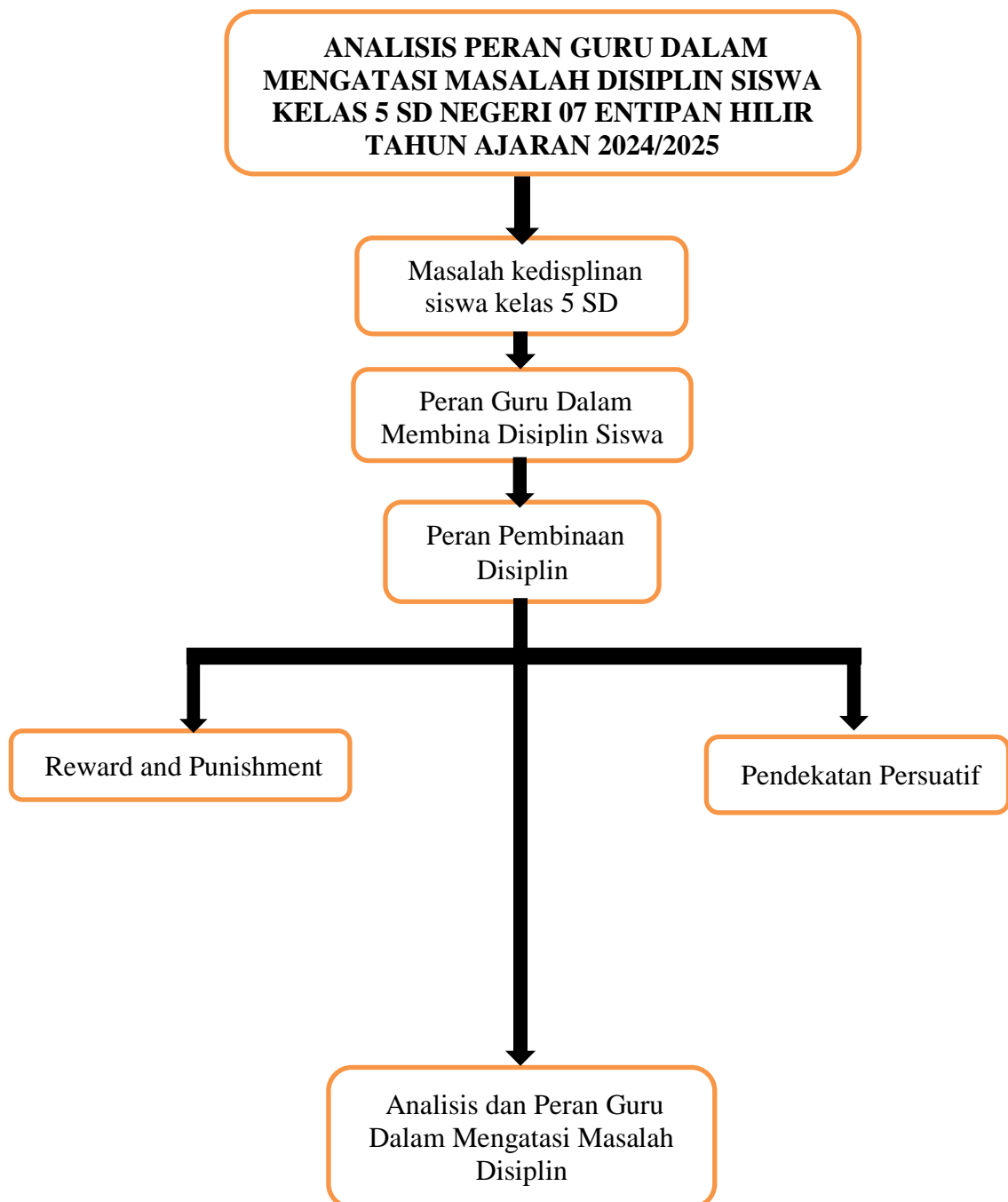
Disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa kelas 5 SD Negeri 07 Entipan Hilir. Kedisiplinan yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan mendukung tercapainya

tujuan pembelajaran. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak ditemukan siswa yang melakukan pelanggaran disiplin, seperti tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, atau mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung.

Permasalahan kedisiplinan tersebut tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru, terutama di tingkat Sekolah Dasar, di mana siswa masih berada dalam tahap perkembangan karakter. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan pembina disiplin. Oleh karena itu, dibutuhkan peran yang tepat untuk menanamkan dan menegakkan disiplin di kelas.

Peran guru dalam menghadapi masalah disiplin sangat beragam, mulai dari pendekatan persuasif, penerapan aturan kelas, pemberian reward dan punishment, hingga membangun komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua. Efektivitas strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengenali karakter siswa serta konsistensi dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa keberhasilan penanganan masalah disiplin siswa tidak lepas dari peran dan strategi yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap bagaimana guru menjalankan peran tersebut serta strategi apa saja yang digunakan dalam menghadapi masalah kedisiplinan, khususnya pada siswa kelas 5 SD Negeri 07 Entipan Hilir.



Gambar 2. 1 Alur Penelitian